

Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia

Hannisa Novita Sari Sitorus¹ Rizki Samora² Fatimah Azzhara³ Ferry Syahputra Sitorus⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: hannisa.nvta@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal serta literatur yang relevan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia bertanggung jawab mengendalikan tingkat inflasi untuk menopang perekonomian. Kebijakan moneter melalui pengaturan suku bunga, pengendalian kredit, pemantauan Stabilitas keuangan, intervensi pasar valuta asing, serta pengaturan pasokan uang telah berhasil mengendalikan inflasi dan mencapai stabilitas harga yang lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang tepat dapat menurunkan inflasi, menjaga stabilitas perekonomian, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Dan juga menyoroti pentingnya koordinasi antara Bank Indonesia dan pemerintah dalam menjaga tingkat inflasi dan neraca perdagangan.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Inflasi, Bank Central, Suku Bunga



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter memiliki tugas utama untuk mencapai stabilitas perekonomian makro, yang diwujudkan melalui ketersediaan lapangan kerja yang luas. Stabilitas ekonomi dapat diwujudkan melalui penerapan kebijakan di tingkat makro, dengan fokus pada kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan moneter, sebagai otoritas berwenang moneter atau bank sentral, melibatkan pengendalian besaran moneter guna mencapai perkembangan kegiatan ekonomi yang diinginkan (Natsir, 2011). Dalam konteks ini, kebijakan moneter juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan kredit, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat (Nopirin, 2009). Instrumen kebijakan moneter mencakup politik pasar terbuka, yang mencakup jual beli surat berharga; politik diskonto, yang mengubah tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh bank umum kepada bank sentral; politik perubahan cadangan minimum; persyaratan margin, untuk membatasi penggunaan kredit dalam pembelian surat berharga; dan bujukan moral.

Salah satu peran kebijakan moneter sentral adalah menjaga stabilitas harga dengan mengendalikan tingkat inflasi. Inflasi, yang merupakan peningkatan harga secara umum pada barang dan jasa, dapat merugikan daya beli masyarakat. Faktor-faktor penyebab inflasi meliputi dinamika kompleks, termasuk inflasi alami yang terkait dengan peningkatan daya beli, perubahan neraca perdagangan, seperti penurunan impor dan peningkatan ekspor yang mempengaruhi tingkat produksi. Tingkat inflasi yang mencapai 650 persen pada pertengahan tahun 1960-an memicu perhatian di Indonesia. Fenomena inflasi, sebagai suatu gejala perekonomian yang dianggap paling menakutkan oleh suatu negara, secara sederhana diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan dalam periode waktu tertentu, sebagaimana diungkapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2020. Inflasi, secara umum, dianggap berbahaya karena memberikan dampak merugikan yang signifikan. Dampak negatifnya meliputi gangguan terhadap tabungan, investasi, dan pembangunan ekonomi, serta distorsi terhadap mekanisme harga. Dampak ini juga dapat merusak perencanaan ekonomi dan

kesejahteraan sosial dan politik. Meskipun inflasi seringkali dipandang sebagai "penyakit" yang memerlukan langkah-langkah konservatif dalam kebijakan moneter dan fiskal, penting untuk dicatat bahwa inflasi tidak selalu bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah, dalam upaya menstabilkan tingkat inflasi, menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang sesuai. (Lestari, Utami, dan R, 2014).

Tabel 1. Data Inflasi di Indonesia Januari 2020 - Mei 2023

Data Inflasi Indonesia									
Bulan	2020	2021	2022	2023	Bulan	2020	2021	2022	2023
Januari	2.68 %	1.55 %	2.18 %	5.28 %	Juli	1.54 %	1.52 %	4.94 %	
Februari	2.98 %	1.38 %	2.06 %	5.47 %	Agustus	1.32 %	1.59 %	4.69 %	
Maret	2.96 %	1.37 %	2.64 %	4.97 %	September	1.42 %	1.6 %	5.95 %	
April	2.67 %	1.42 %	3.47 %	4.33 %	Oktober	1.44 %	1.66 %	5.71 %	
Mei	2.19 %	1.68 %	3.55 %	4 %	November	1.59 %	1.75 %	5.42 %	
Juni	1.96 %	1.33 %	4.35 %		Desember	1.68 %	1.87 %	5.51 %	

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat diidentifikasi bahwa selama masa pandemi COVID-19, yakni dari tahun 2020 hingga awal tahun 2022, tingkat inflasi tetap rendah. Penurunan aktivitas masyarakat mengakibatkan penurunan konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya mengurangi jumlah uang beredar, menjaga inflasi pada tingkat yang rendah. Selanjutnya, pada periode berikutnya, tingkat inflasi berada pada tren yang meningkat seiring dengan meredanya pandemi COVID-19. Pada Desember 2022, inflasi melonjak hingga 5,51 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 113,59. Tekanan inflasi tersebut bersumber dari kenaikan harga yang terjadi pada sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,83 persen; kelompok sandang dan alas kaki sebesar 1,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,78 persen; kelompok peralatan, perkakas, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,86 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,87 persen; kelompok angkutan sebesar 15,26 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,77 persen; kelompok makanan dan minuman/restoran sebesar 4,49 persen; serta kelompok perawatan diri dan jasa lainnya sebesar 5,91 persen. Sebaliknya kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,36 persen. Karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis serta mengkaji peran kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran kebijakan moneter, khususnya peran bank sentral dalam mengendalikan tingkat inflasi di Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur yang merujuk pada sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik yang diselidiki. Zed (2008:3) menjelaskan bahwa metode studi literatur melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, proses membaca, mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terkait dengan kebijakan moneter dan inflasi secara mendalam, dengan fokus pada pemahaman yang holistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus menerus. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Inflasi adalah suatu

fenomena yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. (Khalwaty, 2000). Sedangkan kebijakan moneter ialah langkah-langkah Otoritas moneter (Bank Sentral atau Bank Indonesia) Untuk mempengaruhi jumlah atau kekuatan uang beredar. Kebijakan moneter adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh otoritas moneter, biasanya bank sentral, untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan suku bunga guna mencapai tujuan tertentu, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas keuangan. Dalam konteks mengendalikan inflasi, kebijakan moneter dapat digunakan untuk mengurangi tekanan inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar atau menaikkan suku bunga.

Menurut Bayuni dan Ascarya (2009), efektivitas dan stabilitas instrumen pengendalian moneter konvensional terbukti tidak efisien dibandingkan sistem ekonomi Islam. Kebijakan moneteris yang mempunyai sasaran tunggal yaitu stabilisasi harga (pengendalian inflasi) umumnya menggunakan pendekatan harga. Sementara itu, kebijakan moneter multi-target yang bertujuan untuk menstabilkan harga serta mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan menyeimbangkan neraca pembayaran, umumnya menggunakan pendekatan kuantitas (Siamat, 2005). Salah satu cara untuk mengendalikan inflasi adalah melalui kebijakan moneter. Kebijakan moneter ditentukan oleh rencana dan tindakan otoritas moneter yang terkoordinasi untuk menjaga keseimbangan mata uang, mendorong stabilitas dan meningkatkan nilai uang, memperlancar produksi, dan mengembangkan kesempatan kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank sentral bertindak dengan menurunkan suku bunga SBI sesuai tarif PUAB yang juga mengalami penurunan. PUAB atau pengetahuan pasar uang antar bank merupakan sarana promosi yang berkembang di pasar uang. Secara umum transaksi PUAB ada dua jenis, yaitu transaksi peminjaman dimana suatu bank meminjamkan uang kepada bank lain. Dalam hal ini bank disebut bank perantara. Penurunan suku bunga PUAB berdampak pada penurunan suku bunga sehingga meningkatkan permintaan pinjaman untuk kebutuhan modal perusahaan maupun untuk kegiatan konsumsi. Hal ini kemudian meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan inflasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2018) menyimpulkan bahwa dampak tingkat suku bunga PUAB terhadap inflasi dapat dilihat dari hasil Impulse respon yang menunjukkan bahwa pengaruh shock PUAB terhadap inflasi cenderung menurun, dengan mengetahui bahwa pengaruh shock PUAB terhadap inflasi cenderung menurun. CPI akan turun ketika tarif PUAB naik. Menurunnya indeks harga konsumen menandakan laju inflasi di Indonesia juga melambat.

Beberapa kebijakan moneter yang dapat dilakukan untuk mengendalikan inflasi di Indonesia antara lain:

1. Pengaturan Suku Bunga. Bank Indonesia dapat menetapkan suku bunga lebih tinggi untuk mengurangi permintaan dan mengendalikan inflasi. Kenaikan suku bunga membuat pinjaman jadi lebih mahal, sehingga mengurangi pengeluaran konsumen dan investasi bisnis
2. Pengendalian Kredit. Bank Indonesia dapat mengendalikan kredit yang diberikan oleh bank-bank untuk mengurangi permintaan dan mengendalikan inflasi
3. Pemantauan Stabilitas Keuangan. Bank Indonesia dapat memantau stabilitas keuangan untuk mengendalikan inflasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat sistem perbankan dan mengurangi risiko keuangan
4. Intervensi Pasar Valuta Asing. Bank Indonesia dapat melakukan intervensi pasar valuta asing untuk mengendalikan inflasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membeli atau menjual valuta asing untuk mengatur nilai tukar rupiah
5. Pengaturan Pasokan Uang. Bank Indonesia dapat mengatur pasokan uang yang beredar untuk mengendalikan inflasi dengan cara menjual surat berharga milik pemerintah.

Dalam mengendalikan inflasi, peran kebijakan moneter sangat penting. Bank Indonesia telah berhasil menjaga inflasi pada tingkat yang terkendali melalui pengaturan suku bunga, pengendalian kredit, dan pemantauan stabilitas keuangan. Selain itu, koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia juga diperlukan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan

KESIMPULAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menghadapi inflasi dalam perekonomiannya. Pada periode atau masa tertentu, Indonesia mengalami tingkat inflasi yang tinggi, yang berdampak negatif pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, melalui kebijakan moneter yang tepat, Bank Indonesia (BI) telah berhasil mengendalikan inflasi dan mencapai stabilitas harga yang lebih baik. Dalam mengendalikan inflasi, peran kebijakan moneter sangat penting. Beberapa kebijakan moneter seperti pengaturan suku bunga, pengendalian kredit, pemantauan Stabilitas keuangan, intervensi pasar valuta asing, serta pengaturan Pasokan uang. Bank Indonesia telah berhasil mengendalikan inflasi dan mencapai stabilitas harga yang lebih baik. Langkah-langkah tersebut membantu mengurangi pertumbuhan permintaan yang berlebihan, membatasi jumlah uang yang beredar, dan mencegah risiko sistemik yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia juga diperlukan dalam mencapai sasaran tingkat inflasi yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2020. "Fungsi Utama Bank Sentral."
- Bayuni, EM, & Ascarya, I. (2010). Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Terhadap Stabilitas Besaran Moneter Dalam Sistem Moneter Ganda Di Indonesia. *Tinjauan Keuangan dan Bisnis Islam Tazkia*, 5 (1).
- Bayuni, Eva Misfah & Popon Srisusilawati. "Kontribusi Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia." *Amwalina Vol. 2 No.1*, 2018.
- Dharma, Surya. "Analisis Peranan Tim Pemantau dan Pengendalian Inflasi Daerah di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 03, No4*.
- Harahap, Fany Renaldy. Khairina Tambunan & Nurul Jannah. "Peranan Kebijakan Moneter Konvensional dan Islam Terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen Vol.2 No.2*, 2022.
- Insani, Fadhila. Ika Darma Yuni & Isnaini Harahap. "Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi (Peran Bank Sentral)". *Jurnal Mashqirif al-Syariah Vol.8 No.2*. 2023
- Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Natsir, M. (2011). Analisis Empiris Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga (Interest Rate Channel) Periode 1990: 2-2007: 1. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 21 (2), 4102.
- Nopirin, P. D. (2009). *Monetary Economics*.
- Opriyanti, Reni & Regina Niken Wilantari. "Analisis Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia". *Media Trend* 12 (2), 2017.
- Wicaksana, A. A. F., & Sukmana, R. (2018). Inflasi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015: Analisis Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, Finance To Deposit Ratio Dan Loan To Deposit Ratio. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(12).